

PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

Ni Made Darini
SMP Negeri 8 Denpasar
Email:madedarini@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIIIB Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini mengambil subjek pada kelas VIIIB Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan giat dan gigih peneliti mengupayakan agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai harapan yang ada, menggunakan strategi yang tepat dan teknik-teknik pembelajaran yang memadai. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan tes prestasi belajar sedangkan analisisnya menggunakan analisis deskriptif. Setelah semua data dilakukan analisis, diperoleh peningkatan hasil belajar dari awalnya mencapai 70,53 dengan ketuntasan belajar 28,95% meningkat pada siklus I menjadi 74,08 Dengan ketuntasan belajar 52,63%. Hasil siklus ke II ternyata sudah melampaui kreteria yang diusulkan sesuai indikator keberhasilan penelitian yaitu rata-ratanya 79,68 dengan ketuntasan belajar 94,74%. Atas dasar perolehan data tersebut peneliti berkesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIIIB Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Prestasi Belajar.

I. Latar Belakang

Proses pembelajaran agar berhasil dengan baik memerlukan usaha keras dari semua pihak baik dari siswa, guru, orang tua, lingkungan maupun pemerintah. Guru diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan berhasil dengan baik. Akan tetapi masih banyak ditemui guru yang mengajar secara monoton karena hanya menggunakan satu metode saja, yaitu metode ceramah yang termasuk dalam klasifikasi metode konvensional.

Namun, diantara banyaknya fungsi dari belajar, hasil pembelajaran siswa yang kurang memuaskan atau siswa selalu

merasa kesulitan jika ditanya, demikian pula halnya dengan bahasa Indonesia. Dimana dari hasil observasi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia awal yang baru mencapai rata-rata 70,53 dengan ketuntasan belajar 28,95% menuntut diupayakan pembelajaran yang lebih baik. Rendahnya kemampuan siswa tersebut disebabkan oleh faktor luar dan faktor dalam baik dari siswa sendiri maupun dari pihak guru. Dari guru yaitu boleh jadi model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dan tidak efektif sehingga proses belajar mengajar cenderung membuat siswa menjadi pasif dalam menerima materi pelajaran,

sedangkan dari siswa antara lain kurangnya motivasi untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dianggap materinya susah untuk dipelajari dan membosankan. Hal-hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya siswa kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti merasa terpanggil untuk menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri

Rumusan masalah sangat erat hubungannya dengan latar belakang masalah. Untuk itu rumusan hasil penelitian ini disampaikan sebagai berikut : Apakah Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian adalah meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran.

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah bagi siswa, memberikan suasana belajar yang lebih variatif dan kondusif sehingga pelajaran tidak hanya disampaikan dengan metode konvensional, dan diharapkan hal ini membawa dampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman terhadap kegiatan belajar mengajar dan permasalahannya serta menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

Menurut Suprijono (2010) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran tipe kooperatif yang diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas permasalahan yang harus didiskusikan jawabannya. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, menurut Huda (2013: 207) dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan pendidikan. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok, serta memungkinkan setiap kelompok

untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk membagi informasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Menurut Warsono (2013: 235) *Two Stay Two Stray* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan analisis dalam kelompok. Disebut model pembelajaran kooperatif karena model ini dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk membagi informasi kepada kelompok lain. Dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (Depdiknas, 2005 : 895). Menurut Sumadi Suryabrata (2006:297), prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut: “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan. Sedangkan ”menurut Poerwadarminta (2005: 895) prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi merupakan hasil suatu usaha yang telah dilaksanakan menurut batas kemampuan dari pelaksanaan usaha tersebut. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemampuannya (Sudjana, 2005: 28).

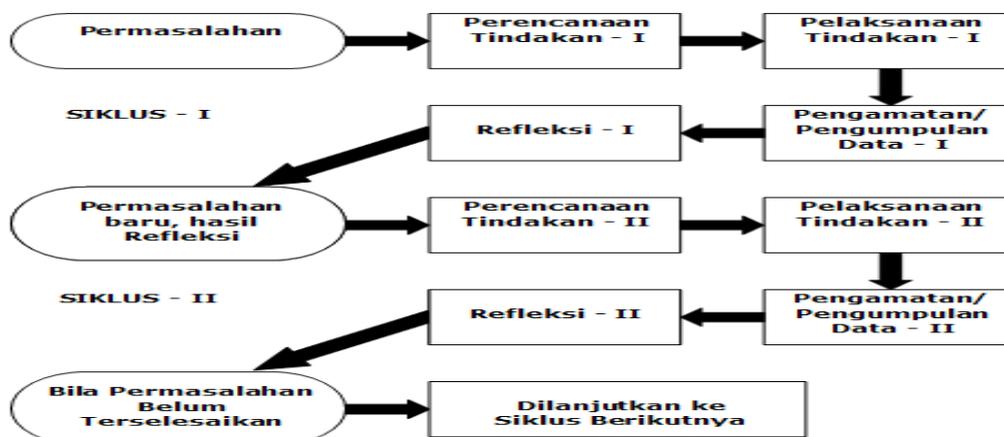
Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah

mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Hipotesis yang diharapkan dalam PTK ini merupakan hipotesis tindakan. Peneliti mencoba merumuskannya menjadi kalimat hipotesis yaitu jika model pembelajaran *two stay two stray* digunakan sesuai langkah-langkah yang benar sesuai teori maka dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Denpasar sehubungan dengan ditemukannya masalah rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas VIIIH Semester II tahun pelajaran 2019/2020. Semua pihak di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan telah giat mewujudkan lingkungan yang baik sehingga sekolah ini aman, nyaman dan asri.

Untuk kebenaran pelaksanaan penelitian maka rancangan tidak bisa ditinggalkan. Untuk itu maka peneliti mengambil rancangan penelitian dari Depdiknas (2011:12) yang terlihat pada gambar berikut :



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan (Depdiknas, 2011: 12)

Peneliti menemukan permasalahan belum tuntasnya prestasi belajar Kimia pada siswa kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 sehingga kelas tersebut ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian ini. Kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun

Pelajaran 2019/2020 terdiri dari 38 siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa tentu saja tidak bisa diabaikan. Oleh karenanya fokus dalam penentuan objek penelitian tertuju pada peningkatan prestasi belajar Kimia pada siswa kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020

dengan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan peneliti akan dilakukan sebanyak dua Siklus. Untuk penelitian ini, akan berlangsung dari bulan Januari sampai bulan maret 2020. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan cara pengumpulan data yaitu dengan pemberian tes prestasi belajar.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, berupa rata-rata dan presentase, serta

pembandingan dengan indikator keberhasilan penelitian, juga dilakukan penyajian data dengan menyusun tabel dan grafik. Keberhasilan dari pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yang menandakan akhir sebuah penelitian ditentukan oleh indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Untuk penelitian ini, pada siklus I diusulkan nilai rata-rata sebesar 70 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II nilai rata-ratanya sebesar 70 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

II. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 11 orang siswa (28,95%) dari 38 siswa di kelas VIIII Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 memperoleh sesuai dan melebihi KKM. Ada cukup banyak siswa yaitu 27 siswa (71,05%) dari 38 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM. Ketidakberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor ketidak siapan guru dalam membuat perencanaan, profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesiapan guru dalam mempelajari keilmuan-keilmuan yang mesti ditetapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kelebihan yang telah diperbuat adalah peneliti sebagai guru di SMP Negeri 8 Denpasar telah berupaya semaksimal mungkin agar peningkatan mutu

pendidikan di sekolah ini dapat berjalan sesuai harapan.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Pelaksanaan sebuah penelitian tentu saja didahului dengan perencanaan. Oleh karenanya peneliti merencanakan hal-hal berikut : menyusun jadwal untuk pelaksanaan. Menyusun rencana kegiatan. Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa. Merencanakan model pembelajaran Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Menyusun format penilaian. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran. Merancang skenario pembelajaran Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

b. Pelaksanaan I

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti menerapkan tahapan-tahapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

c. Observasi I

Dari hasil observasi dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus I rata-rata nilai siswa kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dicapai adalah 74,08. Dari 38 siswa ada 20 siswa sudah dikatakan tuntas dan 18 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 52,63%.

d. Refleksi I

1. Analisis

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah, dari 38 siswa yang diteliti, 20 orang (52,63%) siswa memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 18 orang (47,37%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 75

sesuai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan

$$: \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2815}{38} = 74,08$$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 75
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diasccending/diurut. Angka tersebut adalah: 70
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 1. Banyak kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log} 38$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,57)$$

$$= 1 + 5,18$$

$$= 6,18 = 6$$
 2. Rentang kelas (r)

$$= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{k} = \frac{17}{6} = 2,83 = 3$$

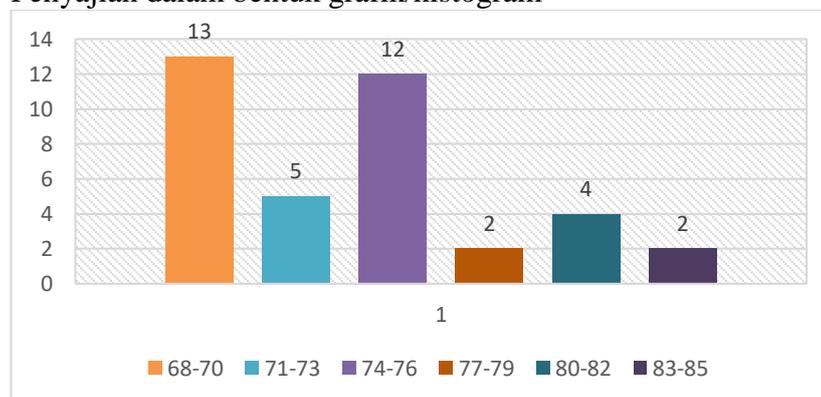
$$= 85 - 68 = 17$$

3. Panjang kelas interval (i)

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval			Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
	1	68	-	70	69,0	13
2	71	-	73	72,0	5	13,16
3	74	-	76	75,0	12	31,58
4	77	-	79	78,0	2	5,26
5	80	-	82	81,0	4	10,53
6	83	-	85	84,0	2	5,26
Total					38	78,95

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I

2. Sintesis

Perkembangan mutu belajar siswa Siswa Kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Siklus I ini adalah dari 38 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan yaitu pada penilaian hasil belajar mereka, hanya 20 siswa yang sudah mampu

mencapai KKM dan 18 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan belajar 52,63%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih di bawah tuntutan indikator keberhasilan yaitu minimal 80% siswa mampu mencapai nilai KKM.

3. Penilaian

Kekurangan-kekurangan serta kelebihan-kelebihan yang ada :

Belum semua siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam satu kelompok sebagian siswa hanya menonton temannya melakukan kegiatan. Dalam 1 kali pelaksanaan proses pembelajaran waktu yang tersedia kurang memadai. Kelebihan yang ada adalah peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan sebaik-baiknya. Peneliti juga telah mempersiapkan alat-alat bantu atau media bervariasi. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada Siklus ke II. Demikian penilaian yang bisa disampaikan terhadap kebenaran data yang telah diperoleh.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

Pelaksanaan sebuah penelitian tentu saja didahului dengan perencanaan. Oleh karenanya peneliti merencanakan hal-hal berikut : Menyusun jadwal untuk pelaksanaan. Menyusun rencana kegiatan. Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga,

d. Refleksi II

1. Analisis

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 41 orang siswa Kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diteliti sudah ada 36 siswa (94,74%) mendapat nilai rata-rata KKM dan

bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa. Merencanakan model pembelajaran Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Menyusun format penilaian. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran. Merancang skenario pembelajaran Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

b. Pelaksanaan II

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti menerapkan tahapan-tahapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

c. Pengamatan/Observasi II

Dari hasil observasi dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus II rata-rata nilai siswa kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dicapai adalah 79,68. Dari 38 siswa sudah ada 36 siswa dikatakan tuntas dan hanya 2 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 94,74%.

melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Ada 2 orang (5,26%) siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang artinya siswa tersebut belum mampu melakukan apa yang disuruh.

Analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan :
$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3028}{38} = 79,68$$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Untuk median yang diperoleh dari data

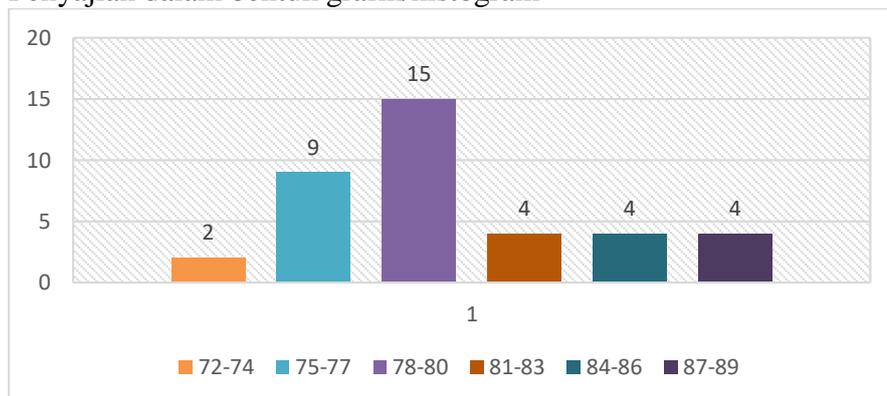
siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 78

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 78
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 1. Banyak kelas (K) $= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 38$
 $= 1 + (3,3 \times 1,57)$
 $= 1 + 5,18$
 $= 6,18 = 6$
 2. Rentang kelas (r) $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$
 $= 89 - 72 = 17$
 3. Panjang kelas interval (i) $= \frac{r}{K} = \frac{r}{K} = 2,83 = 3$

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval			Nilai	Frekuensi	Frekuensi
				Tengah	Absolut	Relatif
1	72	-	74	73,0	2	5,26
2	75	-	77	76,0	9	23,68
3	78	-	80	79,0	15	39,47
4	81	-	83	82,0	4	10,53
5	84	-	86	85,0	4	10,53
6	87	-	89	88,0	4	10,53
Total					38	68,42

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II

2. *Sintesis*

Sintesis yang dapat disampaikan adalah pada siklus II, dari 38 siswa Kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa sudah mampu untuk melakukan apa yang disuruh dengan baik. Pada siklus II ini siswa sudah giat dan mau belajar untuk meningkatkan prestasinya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa sebagian besar siswa sudah mampu meningkatkan prestasi mereka, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa-siswi kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah dapat dicapai.

3. *Penilaian*

Penilaian yang dapat disampaikan terhadap seluruh kegiatan tindakan Siklus II ini bahwa indikator yang dituntut dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa Kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sudah berhasil diupayakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan 80% siswa atau lebih dapat mencapai peningkatan, dan ternyata sudah 94,74% siswa sudah berhasil.

Pembahasan

Kegiatan awal diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70,53. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita yang bukan-bukan dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 Merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 74,08. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam

kebenaran dari teori model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 mencapai nilai rata-rata 79,68. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil

tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar siswa meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri siswa sudah mampu diupayakan dengan baik.

III. Penutup

Simpulan

Simpulan yang dapat disampaikan berdasarkan semua hasil analisis data yang telah dilakukan adalah upaya menjawab apa yang tertuang pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan semua hasil pembahasan untuk ini simpulan yang bisa disampaikan adalah : Masalah utama dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil analisis yang telah dilakukan yang dilanjutkan dengan pembahasan dapat disampaikan bahwa peningkatan hasil belajar telah dapat diupayakan. Dari data awal yang rata-rata baru mencapai 70,53 dengan ketuntasan belajar 28,95% dan jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan menjadi 74,08 dengan ketuntasan belajar 52,63% dan pada siklus II sudah mencapai rata-rata 79,68 dengan ketuntasan belajar

94,74%, siswa yang kemampuan awalnya masih sangat rendah dimana hanya ada 11 siswa yang tuntas, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan yaitu ada 20 siswa yang sudah tuntas dan pada siklus II sudah 36 siswa yang tuntas. Dari hasil awal ada 27 siswa yang harus diremidi siklus I 18 siswa yang diremidi sedangkan pada siklus II hanya 2 siswa yang mesti diremidi. Dari uraian diatas dapat peneliti sampaikan simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIIIH Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Data tersebut dapat membuktikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan sudah dapat diterima. Untuk hal tersebut selanjutnya perlu disampaikan saran.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut : Kepada guru-guru yang ingin mencoba keberhasilan penelitian menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* disarankan agar membuat penelitian mengikuti alur teori model ini. Kepada kepala sekolah yang mengelola sekolah disarankan agar mau memberi masukan pada guru-guru bahwa penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* telah berhasil sehingga perlu dicoba oleh para pendidik. Untuk adanya masukan-masukan disarankan agar peneliti lain mencoba penelitian yang sama guna menyempurnakan hasil-hasil yang telah diperoleh.

Daftar Pustaka

Depdiknas. 2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media

Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.